

MASJID DAN PEREMPUAN

**(Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta
dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta)**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

DIKI AHMAD
NIM: 14520003

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Diki Ahmad
NIM : 14520003
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : MASJID DAN PEREMPUAN (Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2018
Pembimbing,

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP.19680226 199503 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-229/Un.02/DU/PP.05.3/01/2018

Tugas Akhir dengan Judul : MASJID DAN PEREMPUAN
(Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
Yogyakarta dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Diki Ahmad
Nomor Induk Mahasiswa : 14520003
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Januari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A (95)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 19680226 199503 1 001

Penguji II

Roni Ismail, S.Th.J., M.S.I
NIP. 19802802 201101 1 003

Penguji III

H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

Yogyakarta, 30 Januari 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Rosyantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diki Ahmad
Nim : 14520003
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Kp. Salamanjah RT 01/ RW 12, Ds. Talagasari, Kec. Kadungora,
Kab. Garut, Jawa Barat.
No.Telp/Hp : 0896-3557-0984
Judul Skripsi : MASJID DAN PEREMPUAN (Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid
Sunan Kalijaga dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya tulis ilmiah saya sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 1 (satu) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Januari 2018



Diki Ahmad
Diki Ahmad
14520003

HALAMAN MOTTO

❖ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah [9]: 122)¹

..... وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٥٧﴾

..... dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hadid [57]: 4)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Q.S. At-Taubah (9): 122, (Jakarta : Cahaya Qur'an, 2011), hlm. 206

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S. Al-Hadid (57): 4, hlm. 537

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi yang saya buat dengan penuh impian dan ambisi ini ku persembahkan kepada orang yang telah Tuhan anugerahkan hanya untukku, dari segala zaman dan tempat, yaitu kedua orang tuaku, Ibu Ai Atikah dan Bapak Yuyu Wahyudin. Tidak dapat dan tidak ingin penulis lupakan juga kepada keluargaku dan adik-adikku, bersama kalian adalah keniscayaan untuk saling mengasihi dan menyayangi sebelum kepada makhluk Tuhan yang lainnya. Sahabat memang menyenangkan, tetapi keluarga mempunyai cerita yang berbeda.

Ku persembahkan kepada almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Prodi (Program Studi) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Dengan kerendahan hati ku persembahkan kepada bangsaku dan semua sesama makhluk Allah SWT.

” Allah SWT menciptakan makhluk-Nya berpasang-pasangan. Oleh karena itu, bagaimana mungkin semua makhluk bisa berjaya bersama-sama, bahagia dunia akhirat, sedangkan separuh populasinya dibiarkan tenggelam dalam kebodohan, dan separuh populasinya lagi merasa pintar dan perkasa” (Diki Ahmad)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala anugerah dan nikmat yang telah dilimpahkan kepada semua makhluk-Nya—tanpa memandang sukunya, agamanya, bahasanya, dan lain sebagainya, termasuk penulis sendiri salah satu makhluk yang hina dihadapan-Nya. Penulis hanya bisa berusaha dan berupaya sambil berdo'a, sehingga atas karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan salah satu ujian kehidupan yang dilalui penulis, yaitu menulis sebuah Skripsi dengan judul “MASJID DAN PEREMPUAN (Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” dengan baik. Lantunan shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang pembawa kedamaian, sang pembawa pelita, sang pembawa berita, sang motivator, sang proklamator paling top seseluruh alam raya, yaitu Nabiku tercinta, Nabi Muhammad SAW.

Penulis adalah orang yang fakir, dan dengan kesadaran akan kefakiran diri inilah yang kemudian membuat penulis terpesona dengan ilmu untuk kemudian penulis berusaha tuangkan ilmu yang setengah—kemungkinan jauh lebih kecil lagi—biji *dzarrah* ini ke dalam setiap paragraf-paragraf skripsi yang jauh dari kata sempurna ini, dan tidak sebanding dengan hasil penelitian para ahli di bidang studi yang sedang penulis geluti ini. Namun kendati demikian, dalam pergulatan panjang penulis dengan skripsi ini pada akhirnya *asa diteunggeul ku congcol* (bahagia tak terhingga karena mendapatkan banyak rezeki). Oleh karena itu, tidak

berlebihan apabila hati kecil ini ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada orang-orang yang spesial dalam hidup penulis, kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tuaku, Ibu Ai Atikah dan Bapak Yuyu Wahyudin yang segenap hidupnya, waktunya, tenaganya, kasih sayangnnya, dan nyawanya hanya untuk mendo'akan dan memotivasi penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat. Terimakasih juga restunya atas perjodohanku dengan Nuri Nuria Azhari, Amd. Keb. yang telah memberikan dukungan dan semangat baru kepada penulis, dan membuat penulis sadar bahwa ini adalah alasan diri penulis hadir di muka bumi pada zaman yang Allah kehendaki, semoga bisa segera dipersatukan dalam ikatan suci. Terimakasih juga kepada almarhumah ibu tiriku, Ibu Wina (almh.) dan juga bapak tiriku, Bapak Andi, beserta adik-adikku tercinta, Rika Artika Rahayu, M. Taufik, Rifki Gusviandi, dan Ihsan. Karena kalian semua telah mewarnai kehidupanku. Semoga dengan setelah selesainya skripsi ini, aku yang saat ini yatim di kota pendidikan, bisa segera menjadi secerca cahaya untuk masa depan kalian.
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak. Dr. Alim Roswanto, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag. dan Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel. Selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak motivasi, arahan, dan bimbingan dalam lika-liku kehidupan penulis selama duduk menikmati bangku perkuliahan.
6. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang tanpa kenal lelah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas kebajikannya.
7. Bapak dan Ibu dosen Studi Agama-agama yang telah membagikan ilmu pengetahuannya yang seluas angkasa.
8. Semua staf Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu proses dan prosedur hingga skripsi ini selesai dikerjakan.
9. Keluarga besar Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag., Dr. Nurul Hak, M.Hum., Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag., KH. Robert Nasrullah Al-Hafidz, Dr. Imam Muhsin, M.Ag., dan Ibu Dra. Fatma Amilia, M.Si.. Tidak penulis lupakan teman-teman sepemondokan di asrama yang dulu gelap kini berubah menjadi agak terang, yaitu Asrizal Sai'in, Suseto Yugo Utomo, M. Rifqi Iqshobayadi Nur, Isna Nur Syaifuddin, Syaiful Ar-Raufa Purba, Yuan Kurnia Shandi, Naufal Rachmadhan, Aufar Hidayat, Lalu Amy Aziz, dan semua alumni Pelaksana Harian Masjid Sunan Kalijaga yang telah menerima penulis menjadi bagian dari keluarga ini. Tanpa izin dan bantuannya, mungkin penulis belum bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga sangat berterimakasih kepada Fahmi Aziz dan Hoerul Anshori, karena kalian berdua adalah orang yang paling

banyak menghabiskan waktu bersama penulis selama sepenyusuan di kota yang membikin penulis menjadi yatim ini.

10. Sahabat Masjid Sunan Kalijaga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kenanganku selama berkiprah di Masjid Sunan Kalijaga, bagaikan perahu tanpa dayung jika tidak ada orang-orang yang ikhlas seperti kalian. Semoga kalian bisa menjadi orang yang sukses dan bertakwa selama menapaki mulus dan terjalnya kehidupan ini.
11. Teman-teman seperjuangan Prodi Studi Agama-agama, terkhusus angkatan tahun 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga kita semua bisa menjadi orang-orang yang berhasil dan menjadi agen-agen pencerah di bumi pertiwi ini.
12. Teman-teman pengurus Himpunan Mahasiswa Prodi Studi Agama-agama dan Mahasiswa Perbandingan Agama se-Jawa.
13. Keluarga Mahasiswa Garut Yogyakarta (KEMAGA-Yogyakarta), Fadlan M. Ridwan, Dewi Agustin, Adelia Bilqistiya, Resvi Pradina Vika, Rizky Pangestu, Wahdan, Tsani, Yagsha Putri, Mustika Lestari, Wahdan, dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melatih diri menjadi seorang pemimpin. Semoga KEMAGA-Yogyakarta berjaya selama-lamanya, dari generasi ke generasi demi menumbuhkan benih-benih muda yang kelak mampu membawa angin kemajuan tempat kelahiran kita. Tidak lupa juga kepada teman-teman Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa (IKPM) Jawa Barat, semoga tetap konsisten dalam menjaga kearifan lokal di tanah perantauan.

14. Para tokoh-tokoh masyarakat yang pernah penulis kenali selama penulis tinggal di Yogyakarta. KH. Jadul Maula selaku pengasuh pondok pesantren di Kaliopak, Ki Demang Wangsafyudin sesepuh masyarakat Sunda di Yogyakarta, Bhante Jotidhammo Ketua Dewan Sesepeuh Sangha Theravada Indonesia, Pdt. Indrianto, S.Th., M.Min. Koordinator Yakoma Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, Bapak Totok Tejamano penyuluh agama Buddha di Kementerian Agama D.I.Y., Romo Fajarianto Pastur di Gereja Paroki Banteng Kaliurang, Bapak Budi Raharjo dan Bapak Suryanto pengasuh Narayan Smriti Ashram (Hare Krishna), dan semua tokoh-tokoh lintas iman yang istiqmah dalam menjaga perdamaian dalam keberagaman. Dari beliau-beliau, penulis yang seorang pegiat studi agama-agama bisa mengerti secara langsung realitas keberagaman di lapangan.
15. Teman-teman KKN di Dusun Paren, Ds. Progowati, Kec. Mungkid, Kab. Magelang Angkatan 93, kehadiran kalian telah menambah kesan baru dalam hidup penulis. Walaupun kita bukan saudara sekandung, sebutan saudara sekandang kenyataannya lebih mengeratkan kebersamaan kita. Begitu pula dengan masyarakat di Dusun Paren yang telah menerima kehadiran kami menjadi bagian dari keluarga dusun, semoga dusun Paren tetap istimewa.
16. Teman-teman di Simpul Iman Community Yogyakarta dan teman-teman Forum Jogja Damai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

17. Sahabat PMII Korps Bhinneka Tunggal Ika 2014 dan Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
18. Sahabat Wisma Penindasan Yedi Humaedi Abdillah, Faisal Ridlo, Afiq Fikri Almas, Raden Wicak Mudah Kurnia, Nahdi Mujahidin, Djodi Putra Utama, Clara Sentani, Kholif Suhadha, Ardhitya Furqon, dan Azis Husni Zeinuri yang pertama kali menyediakan tempat tinggal kepada penulis saat pertama kali menginjakkan kaki di kota penuh kenangan, Yogyakarta.
19. Serta semua pihak yang telah turut membantu dan memotivasi penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, atas kebaikan kalian semua saya ucapkan terimakasih banyak.

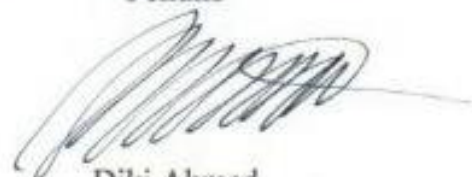
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Namun, besar harapan agar skripsi ini bisa bermanfaat untuk menjadi bahan bacaan dan menjadi literatur tambahan untuk orang yang membutuhkannya.

Akhirnya, do'a dari kalian sangat membantu penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya sebagai sumbangsih pemikiran dari penulis bagi negeri ini. Terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wb. Wb

Yogyakarta, 17 Januari 2018

Penulis



Diki Ahmad
14520003

ABSTRAK

Sebagian besar masyarakat di Indonesia atau bahkan dunia hanya memaknai masjid sebagai tempat ibadah saja. Padahal dari sejak awal berdirinya, masjid telah berperan besar dalam proses perkembangan Islam. Salah satu faktor penyebab perkembangannya adalah karena adanya peran dari perempuan. Adapun perempuan itu bisa berperan karena Nabi Muhammad telah mengangkat derajat perempuan dalam masyarakat dan memuliakannya. Misalnya, Aisyah yang mengajarkan Islam di sudut Masjid Nabawi. Penelitian ini mengangkat tema Masjid dan Perempuan dengan studi peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang bagaimana pandangan dan upayanya dalam memberdayakan perempuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologi agama, sehingga penelitian ini bersifat kualitatif.

Selama ini agama sering kali dikambing hitamkan sebagai penyebab langgengnya ketidaksetaraan gender, di mana perempuan menjadi gender yang termarginalkan. Padahal di sisi lain agama mempunyai fungsi dan peranan penting dalam mengubah dan menciptakan tatanan kehidupan yang maju dan harmonis kepada masyarakat. Selain itu perlu disadari bahwa masyarakat terdiri dari laki-laki dan perempuan, sehingga keduanya berhak untuk maju dan harmonis. Masjid sebagai lembaga keagamaan sudah sepantasnya untuk mengakomodasi hal itu. Oleh karena itu, melalui peran agama dan fungsinya, melalui pemberdayaan perempuan diharapkan agama mampu menjadi agen perubahan dalam menata kemajuan sebagaimana peran agama dalam pembangunan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta memandang perempuan masih termarginalkan di masjid sehingga harus diberdayakan. Alasan pemberdayaannya, karena ajaran Islam sendiri mengajarkan untuk memuliakan perempuan. Selain itu juga selaras dengan visi dan misi Masjid Sunan Kalijaga. Selanjutnya upaya pemberdayaan itu terwujud dalam berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid, di mana perempuan turut serta dalam memakmurkan masjid dengan penuh keikhlasan dan harapan bernilai ibadah. Meskipun dalam beberapa hal perempuan tidak mempunyai celah untuk menjadi imam, khotib, dan muadzin dengan alasan tidak adanya nas-nas yang secara pasti membolehkan hal tersebut untuk perempuan dan masih diperbedatkan. Hal itu pula yang kemudian mengakibatkan tersingkirnya peran perempuan dalam kepengurusan takmir sehingga dibentuklah Sahabat Masjid yang mengakomodasi perempuan.

Kata kunci : *Masjid, Ketidaksetaraan Gender, Pemberdayaan Perempuan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	13
1. Masjid dan Gender	13
2. Pemberdayaan Perempuan	16
F. Metode Penelitian.....	22

G. Sistematika Pembahasan	24
---------------------------------	----

BAB II LABORATORIUM AGAMA MASJID SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	27
B. Sejarah Masjid Sunan Kalijaga	30
C. Keanggotaan dan Pola Koordinasi	35
1. Pengelola Masjid	36
2. Pelaksana Harian (Takmir) Masjid	36
3. Sahabat Masjid	44
D. Kontribusi Masjid Sunan Kalijaga di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Masyarakat Sekitar UIN Sunan Kalijaga	46
1. Visi Masjid Sunan Kalijaga	50
2. Misi Masjid Sunan Kalijaga	50
3. Program Kerja Masjid Sunan Kalijaga	51
E. Kondisi Sosial Budaya	53
1. Permasalahan yang Dihadapi Pengurus Masjid	54
2. Motivasi Perempuan Aktif di Masjid	56
3. Permasalahan yang Dihadapi Perempuan	58
F. Kondisi Pendidikan	61
G. Kondisi Sosial Ekonomi	64

BAB III PANDANGAN MASJID TERHADAP PEREMPUAN

A. Pandangan Masjid Sunan Kalijaga Terhadap Perempuan	67
1. Perempuan Masih Termarginalkan di Masjid	69

2. Islam Memuliakan Perempuan	75
3. Perempuan Harus Diberdayakan	87
B. Peran Pusat Studi Wanita	89
C. Upaya dan Aktivitas Sosial Kegiatan Masjid Sunan Kalijaga yang Ramah Gender	91
1. Bidang Ibadah dan Dakwah	93
2. Bidang Kajian dan Litbang	94
3. Bidang Usaha	96
4. Bidang Sarana dan Prasarana	97

BAB IV PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI MASJID

A. Penerapan Fungsi Agama dalam Pemberdayaan Perempuan	99
1. Fungsi Edukatif	103
2. Fungsi Sosial Kontrol	105
3. Fungsi Memupuk Solidaritas	107
4. Fungsi Transformatif	108
5. Fungsi Kreatif	111
6. Fungsi Sublimatif	111
B. Kesetaraan Gender sebagai Proses Pengembangan Masjid	114
1. Problema Kesetaraan Gender	117
2. Kesetaraan Gender di Masjid Sunan Kalijaga	118
C. Metode	120
1. Metode Andragogi	121
2. Metode Heutagogi	124

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	129

DAFTAR PUSTAKA	130
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Sahabat Masjid berdasarkan Tempat Tinggal
2. Tabel 2 Pengurus Masjid Sunan Kalijaga berdasarkan Pendidikan
3. Tabel 3 Pengurus Masjid Sunan Kalijaga berdasarkan Fakultas
4. Tabel 4 Sahabat Masjid Sunan Kalijaga berdasarkan Biaya Kuliah
5. Tabel 5 Pengurus Masjid Sunan Kalijaga berdasarkan Jenis Kelamin
6. Tabel 6 Daftar Informan
7. Tabel 7 Pengurus Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Tabel 8 Pengurus Sahabat Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Gambar 2 Sekretariat Pengurus Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Gambar 3 Setoran Tahfidz di Ruang Utama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Gambar 4 Kajian Rutin di Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Gambar 5 Akad Nikah di Masjid Sunan Kalijaga bagian dari usaha masjid
6. Gambar 6 bagi-bagi nasi sisa kegiatan yang masih layak dikonsumsi
7. Gambar 7 Pemberian Materi Pelatihan Kader Masjid oleh Dr. Adriano Rusfi, S.Psi., salah satu dewan Asosiasi Masjid Kampus Indonesia
8. Gambar 8 Pelatihan Kader Masjid Sunan Kalijaga
9. Gambar 9 Panitia Festival Ramadhan bil Jami'ah di Masjid Sunan Kalijaga
10. Gambar 10 Suasana evaluasi setelah kegiatan
11. Gambar 11 Pelatihan Kesehatan Reproduksi bersama Ibu Alimatul Qibtiyah, Ph.D.
12. Gambar 12 Sahabat Masjid bersama Syeikh Ammar Al-Qolaq dalam acara Tabligh Akbar sekaligus penggalangan dana untuk Palestina
13. Gambar 13 Sahabat Masjid Perempuan yang bertugas sebagai petugas divisi konsumsi
14. Gambar 14 Sahabat Masjid Sunan Kalijaga pada Hari Raya Qurban
15. Gambar 15 Pendampingan oleh Takmir Masjid kepada Sahabat Masjid Sunan Kalijaga
16. Gambar 16 Solidaritas Kekeluargaan Sahabat Masjid Sunan Kalijaga
17. Gambar 17 Peta Lokasi Peneli

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini telah menjadi hal umum bagi masyarakat Indonesia, dengan sumber daya alamnya yang berlimpah dan didukung dengan sumber daya manusia muslim terbesar di dunia, semuanya sepakat mengatakan bahwa masjid adalah tempat sembahyang umat Islam. Meskipun sebenarnya Nabi Muhammad telah bersabda :

جُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا

”telah dijadikan bagiku permukaan bumi ini sebagai masjid (tempat shalat) dan alat bersuci”.³

Dalam pengertian lain yang lebih luas, Sidi Gazalba dalam bukunya yang berjudul *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan* mengatakan bahwa masjid adalah tempat di mana diajarkan, dibentuk, ditumbuhkan dan dikembangkan dunia pikiran dan dunia rasa Islam.⁴

Selama ini masjid hanya dipandang sebagai tempat ibadah saja. Padahal dalam makna lebih luasnya lagi masjid bisa menjadi sarana umat Islam untuk melakukan berbagai macam kegiatan seperti mengajarkan, membicarakan, menyimpulkan semua pokok kehidupan Islam. Adapun

³ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' wal Marjan : Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Terj. Arif Rahman Hakim, (Solo : Insan Kamil, 2010), hlm. 141. Lih. buku Syeikh Salim bin Ied Al-Hilali, *Ensiklopedi Larangan Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah : Bab 'Aqidah, Ilmu, Manhaj, dan Fiqih*, Terj. Abu Ihsan Al-Atsari (Bogor : Pustaka Imam As-Syafi'i, 2005), hlm. 465.

⁴ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1975), hlm. 131.

kehidupan Islam itu lebih terperinci lagi dalam beberapa bidang : agama, antropologi dan kebudayaan. Adapun kebudayaan itu terperinci lagi dalam enam bidang kehidupan yaitu sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknik, kesenian dan filsafat. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masjid juga merupakan tempat untuk membicarakan soal-soal duniawi, dengan catatan harus bersemangatkan kesucian.⁵

Dari uraian panjang di atas, dapat ditarik suatu pandangan bahwa masjid—dilihat dari sisi tempat maupun aktifitasnya—sebenarnya merupakan tempat yang terbuka bagi siapa saja yang tidak mengenal gender, dalam pengertian lain ramah gender. Akan tetapi ketika melihat realitas yang ada, berdasarkan data yang didapatkan dari Dewan Masjid Indonesia wilayah D.I. Yogyakarta, dari 1316 masjid di Yogyakarta hanya ada satu kontak pengurus perempuan saja. Hal ini membuktikan bahwasannya kepengurusan inti masjid didominasi oleh laki-laki.⁶

Dalam beberapa agama tertentu dapat dilihat perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang sangat signifikan. Seperti halnya dalam Islam, adanya larangan perempuan untuk melaksanakan khotbah, menjadi imam, dan menjadi muadzin. Hal demikian bisa jadi penyebab utama mengapa perempuan menjadi termarginalkan dalam kepengurusan masjid. Selain itu perempuan juga tidak boleh duduk berada di tempat yang lebih depan dari laki-laki. Padahal dalam ibadah menghambakan diri kepada Tuhan, pada

⁵ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, hlm. 135.

⁶ Dokumen Dewan Masjid Indonesia wilayah D.I. Yogyakarta 2014.

dasarnya mempunyai hak dan kedudukan yang sama dalam menghadap Yang Maha Suci. Hal itulah yang kemudian menjadi kritik feminisme terhadap dunia Islam. Sampai pada suatu hari, hal ini menjadi suatu problema tatkala perempuan memimpin peribadatan bagi kaum laki-laki, seperti halnya yang dilakukan oleh Aminah Wadood.⁷

Ada pula hal lain yang sampai saat ini menjadi problema gender terutama dalam hal pamarjinalisasian terhadap perempuan di tempat ibadah, di mana hampir di seluruh masjid di dunia ini, laki-laki selalu diutamakan dalam hal kepengurusan masjid. Seperti halnya di Indonesia dikenal dengan istilah "takmir", kebanyakan dari takmir ini sebagian besarnya adalah laki-laki. Bahkan kebanyakan masjid enggan untuk menerima perempuan menjadi bagian pengurus inti dalam kepengurusan masjid sehingga kemudian hal tersebut berpengaruh terhadap program-program kegiatan masjid dan kelayaitasan perempuan dalam mendekati diri ke masjid sebagai sarana pengembangan wawasan pengetahuan agama dan keagamaan. Perlu diketahui bahwasannya dengan memberdayakan perempuan sebagai pengurus masjid, sebenarnya ada banyak sekali manfaatnya, baik itu untuk masjid maupun untuk perempuan itu sendiri, yang sifatnya mutualisme.

Penelitian tentang pemberdayaan perempuan dalam kepengurusan masjid merupakan hal baru yang perlu dikaji betul-betul. Peran sentral laki-laki dalam kepengurusan masjid menjadi tolok ukur penulis untuk membuka

⁷ Abdullah, "Amina Wadud, Seorang Janda yang Nekat Jadi Imam Jumat" dalam www.fimadani.com, diunduh tanggal 14 Desember 2016.

pikiran bahwasannya perempuan mempunyai hak yang sama dalam berperan sebagai bagian dari agen pengembangan masjid. Keadaan masjid akan lebih baik apabila didirikan dan dikelola secara gotong royong demi kemaslahatan bersama.⁸

Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga (Masjid Sunan Kalijaga) selama ini lebih memberdayakan laki-laki dalam kepengurusan intinya, akan tetapi juga terdapat usaha-usaha untuk memberdayakan perempuan (mahasiswi) dengan dibentuknya "Sahabat Masjid", sebagai wadah bagi perempuan untuk bisa memberikan aspirasi atau gagasannya dalam pengembangan masjid. Tidak hanya dalam kepengurusan saja, akan tetapi Masjid Sunan Kalijaga juga memberdayakan perempuan di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga dalam berbagai kegiatan, baik itu kajian-kajian, ceramah tarawih, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersemangatkan kesucian. Adapun program-program kegiatan tersebut, tidak hanya ditujukan kepada laki-laki saja, akan tetapi juga kepada perempuan.⁹

Peran perempuan dalam masyarakat, terutama di masjid, mempunyai peran penting dan harus diperhitungkan, baik dalam beraspirasi maupun mengutarakan gagasannya. Sebab perempuan juga mempunyai kemampuan

⁸ Gotong royong adalah sistem kerja masyarakat yang kolektif yang menyangkut kepentingan umum. Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, hlm. 135. Inilah yang kemudian menurut penulis bahwa laki-laki dan perempuan harus bahu-membahu membangun peradaban Islam, salah satunya melalui pengembangan masjid.

⁹ Observasi di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 10 November 2017

yang baik seperti halnya laki-laki, bahkan banyak di antara perempuan yang kemampuannya di atas rata-rata laki-laki pada umumnya.¹⁰

Agama sebagai peranan penting kehidupan, selama ini dijadikan sebagai alat untuk mengabsahkan ketimpangan gender, antara laki-laki dan perempuan. Padahal, di sisi lain agama pula yang menyuarakan prinsip-prinsip universal, semacam keadilan dan kesetaraan derajat manusia.¹¹ Maka dari itu, penelitian ini sangat penting dalam terwujudnya tata kelola tempat ibadah yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan pengurus Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga mengenai pemberdayaan perempuan?
2. Bagaimana upaya pemberdayaan perempuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk mengetahui penjelasan mengenai pandangan Masjid Sunan Kalijaga tentang pemberdayaan perempuan.

¹⁰ Balqis Khayyirah, *Perempuan-perempuan yang Mengubah Wajah Dunia*, (Yogyakarta: PALAPA, 2013), hlm. 7.

¹¹ Syarif Hidayatullah, "Gender and Religion: An Islamic Perspektif", *Al-Jami'ah*, Vol. XXXIX, Juli- Desember 2001, hlm. 325. *Lih.* Mushaf Mufassir, *Enam Ringkasan Tafsir Al-Qur'an dalam Satu Jilid* Q.S Al-Hujurat (49): 13 (Bandung: PENERBIT JABAL, 2009), hlm. 517.

- b. Beranjak dari teori Jalaluddin tentang fungsi agama dan relevansinya dengan langkah-langkah Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dalam memberdayakan perempuan, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai upaya Masjid Sunan Kalijaga dalam memberdayakan perempuan (mahasiswi) di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga guna mendukung peran perempuan dalam pembangunan sebagaimana halnya peranan agama dan pembangunan.

2. Kegunaan Penelitian :

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, baik itu kegunaan secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

a. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terutama dalam memperkaya dan menambah wawasan mengenai studi perempuan dalam agama, terutama mengenai pentingnya peranan kaum perempuan di lingkungan masjid melalui pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini juga sekaligus sebagai pengayaan terhadap teori yang digunakan penulis.

Selain itu, penelitian ini juga semoga bisa menjadi sumbangan pemikiran terhadap jurusan Studi Agama-agama, terutama dalam hal mengkaji pengembangan tempat ibadah dan hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan mengenai perempuan dalam kacamata agama. Selain itu, lebih lanjutnya hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku saat penulis berada di tengah-tengah masyarakat.
- 2) Bagi pihak-pihak tertentu, seperti halnya lembaga-lembaga peribadatan dapat berguna dalam merumuskan kebijakan-kebijakan serta upaya pentingnya pemberdayaan perempuan di lingkungan tempat ibadah, misalnya masjid. Selain itu, penelitian ini juga sangat berguna dalam meningkatkan kualitas pelayanan tempat ibadah, terutama pelayanan untuk perempuan.
- 3) Bagi pemerintah, penelitian mengenai pemberdayaan perempuan di lingkungan masjid, jika ditindak lanjuti lebih serius lagi, dapat bermanfaat sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia. Upaya tersebut dapat berupa perhatian pemerintah terhadap lembaga peribadatan, dengan pengutusan rohaniawan yang mumpuni, dan penataan model masjid yang layak huni untuk manusia—salah satunya ramah gender. Hal ini bisa menjadi alternatif bagi orang tua mereka yang kurang mampu untuk memasukkan anaknya masuk pesantren.
- 4) Bagi masyarakat, sebagai kesatuan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, penelitian ini diharapkan bisa membuka mata dan pikiran bahwa perkembangan masyarakat akan sulit dicapai apabila separuh dari masyarakat itu dibiarkan tenggelam di dalam kebodohan, sedangkan separuhnya lagi malah merasa pintar dan perkasa.

- 5) Bagi peneliti berikutnya, dapat berguna sebagai tambahan referensi dan informasi mengenai pengembangan tempat ibadah yang melibatkan perempuan di dalamnya. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau pengembangan lebih lanjut dan rujukan terhadap penelitian yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat jarak antara landasan idealis yang teoritis dengan kenyataan sosial yang terdapat pada objek penelitian. Kemudian peneliti menguraikan dalam tulisannya dengan melakukan pendekatan yang idealis namun bersifat praktis.

Berikut adalah beberapa tulisan yang berkaitan dengan Judul Penelitian, tinjauan pustka ini guna melihat posisi dan perbedaan penelitian penulis dengan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dalam hal ini pula dapat diambil poin-poin yang berhubungan dengan objek penelitian, antara lain:

Konstruksi Identitas Kolektif Perempuan Gerakan Salafi (Studi di Masjid Ibnu Sina Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta), karya Nasshofha'uljannah. Tulisannya ini menjelaskan tentang peran Takmirah di Masjid Ibnu Sina, di mana mereka senantiasa menggunakan jilbab syar'i dalam rangka meningkatkan status sosial sehingga dipandang lebih alim atau

suci.¹² Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, sebab penulis lebih menitikberatkan pada pentingnya pemberdayaan perempuan, bukan pada pengaruh konteks lingkungan terhadap perempuan.

Pembagian Kerja Antara Laki-laki dan Perempuan, karya Tri Pambudi Sampurno. Tulisannya ini membahas tentang pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan di Dusun Sambirejo, Desa Seloharjo, Kec. Pundong, Kab. Bantul. Fokus utama dari tulisannya ini adalah tentang keikutsertaan perempuan dalam membantu suaminya untuk membantu mencari nafkah, hal tersebut dikarenakan kebutuhan ekonomi. Akan tetapi budaya patriarki yang memberikan pelabelan bagi perempuan untuk mengurus ruang domestik (rumah tangga) mengakibatkan perempuan mendapatkan beban ganda (*double burden*).¹³ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, sebab objek yang dilakukan penulis adalah mengenai tempat ibadah (masjid), selain itu secara spesifiknya penelitian penulis ditujukan kepada remaja putri (mahasiswi) bukan terhadap ibu-ibu rumah tangga yang akhirnya malah dihadapkan pada beban kerja ganda.

Masjid dan Perubahan Sosial (Studi Masjid Jami' Mentok Bangka terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Mentok Bangka), karya M. Wahyudi. Karyanya ini membahas tentang bagaimana peran masjid dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial di masyarakat yang berdampak

¹² Nasshofha'uljannah, *Konstruksi Identitas Kolektif Perempuan Gerakan Salafi (Studi di Masjid Ibnu Sina Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

¹³ Tri Pambudi Sampurno, *Pembagian Kerja Antara Laki-laki dan Perempuan* (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

pada kemajuan ekonomi umat Islam yang berbasis syari'ah melalui badan-badan usaha masjid.¹⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, sebab penulis dalam penelitian ini lebih terfokus pada keterlibatan peran perempuan. Selain itu, objek penelitiannya juga jelas berbeda.

Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Marginal (Studi Peranan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam Upaya Meningkatkan Status Sosial Para Pemulung di Kelurahan Reni Jaya Pemulung Kota Tangerang Selatan Banten), karya Setiono.¹⁵ Karyanya ini membahas tentang pemberdayaan pemulung sebagai masyarakat marginal yang dilakukan oleh Majelis Pelayanan Sosial (MPS) yang merupakan Satuan Kerja Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Tangerang Selatan sebagai organisasi sosial-keagamaan. Penelitian ini sama-sama teori fungsi agama dari Hendro Puspito, akan tetapi penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan penulis, di mana penulis menggunakan teori fungsi agama dari Jalaludin, sedangkan penelitian itu menggunakan teori fungsi agama dari Hendro Puspito. Adapun perbedaan objek penelitiannya. Di mana penulis mengambil objek penelitian mengenai perempuan di masjid, sedangkan penelitian karya Setiono berfokus kepada pemulung di Tangerang Selatan.

¹⁴ M. Wahyudi, *Masjid dan Perubahan Sosial (Studi Masjid Jami' Mentok Bangka terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Mentok Bangka)*, (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

¹⁵ Setiono, *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Marginal (Studi Peranan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam Upaya Meningkatkan Status Sosial Para Pemulung di Kelurahan Reni Jaya Pemulung Kota Tangerang Selatan Banten)*, (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Gender Mainstreaming : studi kasus Workshop Pemberdayaan Muballighat I oleh Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, skripsi karya Nadya Kharima.¹⁶ Fokus skripsi ini terletak pada bagaimana cara Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah memberdayakan muballighat I. Hal tersebut dilaksanakan karena stereotype perempuan dianggap sebagai makhluk lemah, subordinat, objek kekerasan, marginalisasi, diskriminasi hingga multiperan masa kini. Dari hal demikianlah kemudian perempuan harus diberdayakan. Skripsi ini secara objek jelas berbeda dengan yang dilakukan penulis yang melaksanakan penelitiannya di Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peran Perempuan dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Kabupaten Tanah Datar, jurnal karya Rizal, dosen STAIN Batu Sangkar. Jurnal ini menjelaskan tentang lembaga keuangan Islam berbasis syariah, di mana peran wanita yang lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki, akan tetapi perempuan tetap terbebani dalam ranah domestik. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis di mana penulis beranjak dari peran perempuan yang diberdayakan. Selain itu dari sisi objek pun juga berbeda.¹⁷

¹⁶ Nadya Kharima, *Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Gender Mainstreaming : studi kasus Workshop Pemberdayaan Muballighat I oleh Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)

¹⁷ Rizal, *Peran Perempuan dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Kabupaten Tanah Datar*, Human Falah, I, Juni 2014.

Peran Perempuan dalam Membangun Masyarakat Religius di Indragiri Hilir, jurnal karya Zuraidah, dalam tulisannya ini menjelaskan tentang peran perempuan dalam membangun reigius di Indragiri Hilir, di mana kelompok keagamaan yang dimotori oleh perempuan ini sudah ada sejak tahun 1947. Dalam penelitiannya ini, peran perempuan terbagi menjadi dua, ada peran perempuan secara langsung yang pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung, dan peran perempuan secara tidak langsung yang pengaruhnya tidak dirasakan secara langsung. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis, sebab penulis melakukan penelitian mengenai pemberdayaan perempuan di masjid.¹⁸

Pengaruh Konsep Desain Universal Terhadap Tingkat Kemandirian Difabel: Studi Kasus Masjid UIN Sunan Kalijaga dan Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada, karya Cut Rezha Nanda Keumala. Penelitiannya ini tentang dua Masjid di Yogyakarta, dalam penelitiannya ini menitikberatkan pada pentingnya membangun dengan perencanaan yang matang terlebih dahulu, seperti halnya bangunan yang bisa diakses oleh difabel. Meskipun objek penelitiannya sama dengan yang dilakukan oleh penulis, akan tetapi arah penelitiannya berbeda. Penulis lebih menitik beratkan pada pentingnya pemberdayaan peran perempuan dalam kepengurusan masjid, bukan pada perencanaan pembangunan.¹⁹

¹⁸ Zuraidah, *Peran Perempuan dalam Membangun Masyarakat Religius di Indragiri Hilir*, Sosial Budaya, X, Januari – Juni 2013

¹⁹ Cut Rezha Nanda Keumala, *Pengaruh Konsep Desain Universal Terhadap Tingkat Kemandirian Difabel: Studi Kasus Masjid UIN Sunan Kalijaga dan Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada*, INKLUSI, III, Januari-Juni 2016.

Penelitian-penelitian sebelumnya di atas yang ada keterkaitannya dengan penelitian penulis bermanfaat sebagai tambahan atau rujukan penelitian dengan mengambil poin-poin penting yang terkait dengan penelitian penulis. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya oleh penulis, bahwasannya penelitian tersebut tidak ada yang secara spesifik sama pembahasannya dengan yang diteliti oleh penulis. Beranjak dari pengalaman penulis sendiri sebagai bagian dari organisasi di Masjid Sunan Kalijaga, bahwa selama ini belum pernah ada yang meneliti perihal pemberdayaan perempuan dalam kepengurusan masjid di Masjid Sunan Kalijaga. Adapun penelitian yang dilakukan di Masjid Sunan Kalijaga kebanyakan mengenai peran dan fungsi masjid yang ramah terhadap disabilitas. Hal inilah yang kemudian mendorong penulis sehingga tertarik untuk meneliti dan mengkajinya lebih lanjut.

E. Kerangka Teori

Sebelum membahas lebih jauh kepada kerangka teori, terlebih dahulu penulis menguraikan mengenai arti dari masjid dan gender, serta maksud dari pemberdayaan perempuan oleh Masjid Sunan Kalijaga di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1. Masjid dan Gender

Pengertian masjid secara bahasa berarti tempat ibadah. Akar kata masjid berasal dari bahasa Arab, yakni *sajada* di mana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Sedangkan menurut istilah, masjid adalah tempat melakukan

segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Jikalau diartikan lebih jauh, masjid bukan hanya tempat shalat dan bersuci namun juga sebagai tempat melaksanakan aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.²⁰

Adapun pengertian *gender* tidak secara jelas dibedakan dengan kata *sex*. Selain itu juga sulit ditemukan uraian singkat mengenai konsep gender untuk dipahami sebagai sistem ketidakadilan sosial. Maka dari itu, Mansour Fakih mencoba menjelaskan mengenai konsep gender tersebut dengan membedakannya dengan seks. Seks dikatakan sebagai hal yang permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau *taqdir*.²¹ Sedangkan gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.²² Gender bukanlah sesuatu yang didapatkan sejak lahir dan bukan juga sesuatu yang dimiliki, melainkan sesuatu yang dilakukan dan ditampilkan.²³ Konstruksi tersebut berawal dari pelabelan-pelabelan terhadap perempuan yang cenderung peyoratif. Dari pelabelan tersebut kemudian mendorong perempuan menjadi termarjinalkan.

²⁰ Aisyah N. Handriyant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Hablunminal'alam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 51-52.

²¹ Makna kata *taqdir* berbeda dengan kata *kodrat*. *Kodrat* berarti kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu, sedangkan *taqdir* adalah ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lih. Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan dalam Islam*, (Jakarta : Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), hlm. 5-6.

²² Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 8.

²³ Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan, *Gender dan Inferioritas Perempuan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 4.

Petugas-petugas masjid umumnya adalah mereka yang mempunyai kompetensi sebagai imam, khotib, dan muadzin.²⁴ Dalam agama Islam, semua profesi tersebut disandangkan kepada laki-laki. Hal inilah yang kemudian membuat perempuan tersingkir untuk berperan di lingkungan masjid. Adapun alasannya adalah bermacam-macam, selain dari adanya *nash-nash* mengenai perempuan yang sampai pada hari ini diperdebatkan, juga adanya pelabelan bahwa perempuan adalah kurang akal dan agama, pemimpin wanita pasti merugi, tabi'atnya cenderung pada kerusakan, mudah putus asa dan tidak sabar. Adapun yang beralasan karena fisik perempuan itu sendiri, mulai dari haidh, hamil, melahirkan, dan menyusui.²⁵ Alasan lainnya mengenai ketidakbolehan perempuan untuk menjadi petugas-petugas masjid yang telah disebutkan adalah karena perempuan dianggap tubuhnya dan suaranya dapat menggoda iman laki-laki. Selain itu, juga terdapat anjuran bagi perempuan, bahwa sebaik-baiknya perempuan melaksanakan shalat di rumah, tepatnya di kamar pribadinya.²⁶ Dari sebab itulah kemudian perempuan termarginalkan sehingga perlu adanya upaya pemberdayaan. Adapun upaya pemberdayaan ini dalam beberapa hal, seperti kepengurusan, pengisi ceramah, ibadah, dan keikutsertaan lainnya yang sifatnya memberdayakan. Akan tetapi bukan dalam hal menggantikan petugas-petugas yang telah ditentukan dan sifatnya sakral. Oleh karena itu, hal ini meyakinkan penulis untuk sama sekali tidak ada maksud merusak aturan syari'at yang sudah mapan.

²⁴ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, hlm. 310-313.

²⁵ Fadhl Ihsan, "7 Alasan Kenapa Wanita Haram Menjadi Pemimpin" dalam fadhlihsan.wordpress.com, diunduh tanggal 3 November 2017

²⁶ Arvind Sharma, *Perempuan dalam Agama-agama Dunia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2006), hlm. 338.

Namun penulis sendiri yakin, bahwa kemungkinan bagi perempuan untuk menjadi imam, khotib, dan muadzin bisa saja terjadi, tergantung pada keadaan sosial dan politik masyarakat tersebut. Karena sesungguhnya hukum di masyarakat itu bisa berubah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Begitupun hukum dalam Islam yang senantiasa mengalami perkembangan.

2. Pemberdayaan Perempuan

Masjid sebagai tempat ibadah dan lembaga keagamaan dalam Islam—yang menaungi umat, siapa saja, tidak memandang status sosial, ekonomi, dan jenis kelamin—harus melakukan upaya pemberdayaan terhadap perempuan.

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berarti kemampuan. Awalan kata ber- yang menjadi kata "berdaya" berarti mempunyai daya atau berkemampuan. Dalam bahasa Inggris, pemberdayaan berasal dari kata "empowerment" yang juga dapat bermakna "pemberian kekuasaan" karena power bukan sekedar "daya" tetapi juga "kekuasaan". Maka dari itu, pemberdayaan artinya proses atau perbuatan memberdayakan atau memberikan kekuasaan.

Menurut Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, pemberdayaan merupakan proses perincian (*breakdown*) dari hubungan atau relasi antara subjek dan objek (termasuk dikotomi laki-laki – perempuan). Proses pemberdayaan mementingkan adanya pengakuan subjek akan

kemampuan atau daya (*power*) yang dimiliki objek. Dalam pengertian konvensional, konsep pemberdayaan mengandung dua pengertian, yaitu : *pertama, to give power or authority to* yang berarti memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain; *kedua, to give ability to* atau *to enable* yang berarti usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.²⁷

Pengertian pemberdayaan menurut Morgan dan Bookman sebagaimana dikutip oleh Jennifer Rothchild, bahwa pemberdayaan adalah “*a process aimed at consolidation, maintaining or changing the nature and distribution of power in a particular cultural context*” yang artinya suatu proses yang bertujuan konsolidasi, mempertahankan atau mengubah sifat dan distribusi kekuasaan dalam konteks budaya tertentu.²⁸

Menurut Nanang Martono, istilah pemberdayaan memiliki pengertian menurut konteks budaya dan politik. Menurutnya, pemberdayaan mencakup kekuatan sendiri, kemandirian, pilihan sendiri, kedaulatan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianut seseorang atau masyarakat, kapasitas untuk memperjuangkan hak, kemerdekaan, pembuatan keputusan sendiri, menjadi bebas, kebangkitan, dan kapabilitas.²⁹

²⁷ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan : Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 115.

²⁸ Jennifer Rothchild, *Gender and Trouble Makers*, (New York: Taylor and Francis e-Library, 2007), Hlm. 145.

²⁹ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmoden, dan Poskolonial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 374.

Sedangkan pemberdayaan perempuan, berarti perempuan sebagai objek yang diberdayakan atau diberikan daya (*power*). Menurut Elinami Veraeli Swai, pemberdayaan perempuan adalah :

“a process that challenges and transforms the patriarchal beliefs and institutions that reinforce and perpetuate women’s inequality. It is also a broad process aimed at achieving legal rights and participation in key social, economic, political, and cultural domains. Thus, women’s empowerment is not limited to gains in access to education and employment. It also encompasses progress in political participation, cultural expression, and access to equitable legal rights.”

Artinya : proses yang menantang dan mengubah keyakinan dan lembaga patriarkal yang memperkuat dan melanggengkan ketidaksetaraan perempuan. Itu juga proses yang luas yang bertujuan untuk mencapai hak-hak hukum dan partisipasi dalam domain sosial, ekonomi, politik, dan domain budaya. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan tidak terbatas pada keuntungan di akses ke pendidikan dan pekerjaan. Hal ini juga mencakup kemajuan dalam partisipasi politik, ekspresi budaya, dan akses ke merata hak-hak hukum.³⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perempuan yang telah berdaya adalah mereka yang telah ikut aktif berperan dan berpartisipasi baik dalam hal politik, ekspresi budaya, bahkan dalam lembaga-lembaga keagamaan. Di mana dalam hal ini dilakukan demi tercapainya keinginan perempuan untuk tidak dipandang sebelah mata oleh laki-laki. Karena memang pada dasarnya seorang perempuan juga memiliki kemampuan yang tidak bisa dikatakan lebih rendah dari laki-laki pada umumnya.

Melalui pemberdayaan perempuan di lingkungan masjid, diharapkan hal tersebut mampu menjadi salah satu unsur dalam pengembangan

³⁰ Elinami Veraeli Swai, *Beyond Women Empowerment in Africa*, (New York: PALGRAVE MACMILLAN, 2010), Hlm. 170.

masyarakat. Harapannya, masyarakat kian hari kian cepat dalam melakukan perubahan sehingga dengan diberdayakannya perempuan semoga bisa menjadi motivasi untuk saling berlomba-lomba dalam hal kebaikan, antara laki-laki dan perempuan. Adapun dampaknya dari perubahan itu adalah masyarakat yang semakin maju dan sejahtera dalam membangun peradaban. Karena sejatinya Islam adalah agama perubahan yang membimbing umatnya menuju kepada kesejahteraan dan kenikmatan.³¹

Untuk menjelaskan bagaimana peranan Masjid Sunan Kalijaga mampu memberdayakan perempuan dalam kepengurusannya. Dalam hal ini penulis menggunakan teori Jalaludin tentang fungsi agama dalam masyarakat. Menurutnya, agama sebagai anutan masyarakat, berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur norma-norma kehidupan. Maka dari itu masalah agama tidak akan mungkin dipisahkan dari kehidupan masyarakat.³² Adapun teori fungsi agama ini, menjelaskan tindakan berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan para aktivis masjid—khususnya perempuan—sebagai efek dari motivasi mereka menjadi seorang aktivis masjid sebagai lembaga keagamaan. Dalam prakteknya, fungsi agama dalam masyarakat antara lain:

a. Berfungsi Edukatif

Pada dasarnya ajaran agama bagi para penganutnya memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama terdiri dari unsur suruhan dan

³¹ Mushaf Mufassir, *Enam Ringkasan Tafsir Al-Qur'an dalam Satu Jilid* Q.S Al-Anfal (8): 53, hlm. 184

³² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 233.

larangan yang mampu mengarahkan pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

b. Berfungsi sebagai Sosial Kontrol

Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat tidak bisa dipisahkan dari kaidah-kaidah susila dan hukum-hukum rasional yang telah ada pada masyarakat. Seperti halnya para penganut agama yang terikat batin kepada tuntunan ajarannya. Agama secara instansi dianggap sebagai norma oleh penganutnya, sedangkan secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profetis (wahyu, kenabian).

c. Berfungsi sebagai Pemupuk Solidaritas

Dengan adanya fungsi pengawasan sosial, maka akan terciptalah fungsi selanjutnya, yaitu fungsi memupuk persaudaraan (kesetiakawanan). Agama-agama besar pada umumnya memiliki fungsi ini, sebagai asas persatuan yang diikat dengan kesatuan iman.³³ Misalnya, dalam agama Islam dikenal dengan istilah *ukhuwwah Islamiyah* yang mampu menyatukan manusia dari berbagai suku bangsa.

d. Berfungsi sebagai Tranformatif

Fungsi ini disebut juga dengan fungsi perubahan. Maksud perubahan ini adalah perubahan bentuk kehidupan masyarakat lama kepada bentuk kehidupan masyarakat baru yang lebih mapan. Sederhananya, perubahan menuju kepada bentuk keadaan masyarakat yang lebih baik lagi. Hal ini dapat

³³ D. Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: PENERBIT KANISIUS. 1983), hlm. 53.

terjadi karena memang agama mempunyai peranan penting dalam memotivasi umat (penganutnya) dalam hal pengembangan dan pembangunan.

e. Berfungsi Kreatif

Agama selalu mengajarkan kepada umatnya untuk bersikap kreatif. Fungsi ini mampu mengajak umat beragama bekerja produktif dan inovatif bukan hanya bagi dirinya sendiri, akan tetapi juga untuk orang lain.

f. Berfungsi Sublimatif

Maksud dari sublimatif ini mengacu pada perubahan emosi, di mana ajaran agama bukan hanya bersifat ukhrowi atau agamawi, melainkan agama juga bersifat duniawi. Selama hal duniawi itu tidak bertentangan dengan norma-norma agama dan selama hal itu dilakukan dengan tulus karna Allah maka dipandang akan bernilai ibadah.

Dari uraian teori di atas, diharapkan dapat membantu penulis untuk menganalisis penelitian tentang bagaimana pandangan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga mengenai pemberdayaan perempuan?. Selain itu, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran masjid dalam pemberdayaan perempuan, dalam rangka menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam fungsi agama, maka yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah untuk menjawab bagaimana upaya Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dalam memberdayakan perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama, sehingga penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian tentang Masjid dan Gender dengan studi kasus peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam memberdayakan perempuan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan upaya meningkatkan fungsi masjid sebagai lembaga keagamaan yang mencakup seluruh umat, baik laki-laki maupun perempuan. Terkait dengan jenis penelitian ini, data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari informasi lapangan melalui proses wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber atau informan yang terkait. Selanjutnya data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian tersebut seperti buku-buku. Data sekunder tersebut selanjutnya dapat berfungsi sebagai data yang memperjelas dan memperkuat data primer.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan mengamati segala objek yang diperlukan penulis yang ada di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga. Yang menjadi objek penulis adalah hal-hal terkait perberdayaan perempuan di lingkungan Masjid Sunan

Kalijaga Yogyakarta. Dikarenakan penulis merupakan bagian dari lembaga tersebut, maka observasi ini adalah observasi partisipan.

b. Interview (wawancara)

Metode interview yaitu penulis melakukan kontak langsung dengan informan untuk memperoleh keterangan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh penulis. Adapun yang menjadi informan penulis yaitu 3 orang jamaah perempuan, 2 orang tokoh masyarakat, 1 orang penceramah perempuan sekaligus pengurus Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga, 3 orang Sahabat Masjid perempuan, 1 orang alumni Sahabat Masjid, 1 orang alumni takmir masjid yang menggagas lahirnya Sahabat Masjid, 3 orang takmir masjid, dan 3 orang pengelola Masjid Sunan Kalijaga.

Dalam melakukan wawancara dengan informan, penulis menggunakan metode andragogi yang memungkinkan informan merasa bebas dalam mengungkapkan respon-responnya, hal ini sekaligus menjadi *sharing* pendapat dan pengalaman antara penulis dengan informan. Adapun para informan di atas merupakan orang-orang yang mempunyai kedekatan dengan masjid, sehingga bisa memahami betul mengenai keadaan Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pencarian data yang penulis lakukan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat,

buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagainya. Data dokumentasiatif juga diperoleh dari dokumen dan website resmi Masjid Sunan Kalijaga di alamat agama.uin-suka.ac.id.

2. Metode Analisis Data

Dalam hal ini dilakukan guna data yang diperoleh dapat ditafsirkan, yaitu dengan menyusun dan menggolongkan ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori, kemudian data-data yang telah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada. Penelitian ini juga bersifat deskriptif analisis, yaitu memaparkan dan menganalisis hasil temuan penulis di lapangan. Tidak hanya terbatas pada pengumpulan data saja, akan tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi data.

Hasil dari observasi dan wawancara di lapangan selanjutnya diolah dengan menyusun dalam bentuk uraian lengkap, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting serta berkaitan dengan masalah sehingga data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi pembahasan, penulis menggunakan pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari lima bab, dan pada setiap bab terdiri dari sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan secara deskriptif Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meliputi letak geografis masjid, sejarah Masjid Sunan Kalijaga, keanggotaan dan pola koordinasi, kontribusi Masjid Sunan Kalijaga di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan masyarakat, kondisi sosial budaya, kondisi pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi.

Bab III membahas dan menjelaskan masjid dan gender. Berisi tentang pandangan Masjid Sunan Kalijaga mengenai pemberdayaan perempuan, peran Pusat Studi Wanita (PSW), aktivitas sosial Masjid Sunan Kalijaga yang ramah gender dalam berbagai bidang yang dimilikinya, mulai dari bidang ibadah dan dakwah, bidang kajian dan litbang, bidang usaha, dan bidang sarana prasarana. Adapun dalam pembahasan bab ini membahas mengenai metode Masjid Sunan Kalijaga dalam upaya pemberdayaan.

Bab IV adalah analisis hasil penelitian mengenai pemberdayaan perempuan dalam kepengurusan masjid. Berisi tentang peranan Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pemberdayaan perempuan (mahasiswi). Dalam pembahasan bab ini juga dijelaskan mengenai penerapan fungsi agama bagi perempuan yang termarginalkan dalam

kepengurusan masjid. Kemudian juga dijelaskan mengenai pandangan kesetaraan gender sebagai proses pengembangan masjid.

Bab V merupakan bab penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran yang digunakan untuk perbaikan penelitian yang lebih komprehensif dan memuaskan semua pihak, terutama yang berkepentingan atas hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas tentang masjid dan gender mengenai pandangan Masjid Sunan Kalijaga terhadap pemberdayaan perempuan dan peranan serta upaya Masjid Sunan Kalijaga dalam memberdayakan perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas pokok persoalan atau rumusan masalah yang menjadi acuan proses penulisan. Dari uraian panjang di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pandangan pengurus Masjid Sunan Kalijaga dalam memberdayakan perempuan—sebagai proses kesetaraan gender, karena umumnya masjid didominasi oleh laki-laki—di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meliputi hal-hal berikut ini :
 - a. Perempuan yang selama ini masih termarginalkan di masjid harus diberdayakan. Alasannya, masjid sebagai bagian dari unit kampus harus mampu mewadahi semua warganya dalam proses pengembangan wawasan dan pembentukan karakter, sebab masjid sebagai lembaga keagamaan melalui peran dan fungsi agama mempunyai potensi besar untuk melaksanakan tugas itu. Dengan memberdayakan perempuan dalam kepengurusan masjid, pada akhirnya akan memberikan aspirasi dalam proses pengembangan masjid yang

- ramah gender. Kemudian, melalui masjid yang ramah gender itu diharapkan kelak akan melahirkan banyak intelektual—laki-laki dan perempuan, tidak satu jenis kelamin saja—yang dalam dirinya membawa semangat keagamaan.
- b. Berkaca dari sumber ajaran agama Islam yang sangat memuliakan perempuan dan telah mengangkat harkat dan martabat perempuan sehingga sederajat dengan laki-laki adalah suatu keniscayaan bagi Masjid Sunan Kalijaga untuk kemudian memberdayakan perempuan. Laki-laki maupun perempuan, keduanya mempunyai peran dan fungsi untuk bersama-sama memrintahkan kebaikan dan mencegah pada kemungkaran. Dengan keaktifan perempuan di masjid juga merupakan upaya untuk memuliakan dirinya sekaligus melatih rasa syukur atas rahmat Allah SWT, karena pergaulan di masjid lebih terawasi.
2. Upaya dan peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dalam memberdayakan perempuan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terwujud dalam berbagai macam aktivitas dan kegiatan dalam masing-masing divisi yang dimiliki oleh Masjid Sunan Kalijaga yaitu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi ibadah dan dakwah, divisi kajian dan litbang, divisi usaha, divisi humas dan media, dan divisi sarana prasarana. Di mana dalam kegiatan-kegiatan masjid tersebut pada dasarnya semuanya ramah gender. Namun dalam beberapa hal, karena masih menjadi polemik di masyarakat, kesetaraan gender di masjid menemui hambatannya yaitu yang berkaitan dengan peribadatan seperti menjadi imam salat, khotib, dan muadzin. Dari hal

itu juga ditambah dengan fasilitas asrama masjid yang masih kurang memadai kemudian menjadi salah satu penyebab tersisihnya perempuan dari kepengurusan takmir masjid dan hanya diperkenankan aktif dalam Sahabat Masjid.

Kendati demikian, keberadaan perempuan di masjid masih sangat diperlukan guna membantu peran agama dalam pembangunan, tidak hanya elemen laki-laki saja yang mempunyai tanggung jawab ini, akan tetapi perempuan juga turut untuk bersama-sama saling berusaha mewujudkan. Maka dari itu, di sanalah macam-macam fungsi agama bisa dirasakan.

B. Saran

Dengan adanya simpulan-simpulan di atas, maka penulis setelah menulis skripsi ini yang penuh dengan pergulatan panjang bersama buku-buku, pengalaman observasi di lapangan, dan wawancara-wawancara yang berisi ajaran dari para narasumber yang mengabdikan dirinya kepada umat melalui pengembangan masjid, seakan-akan perlu kiranya untuk disampaikan kepada semua umat manusia bahwa penting bagi kita untuk bisa saling memahami dan menyayangi antara satu dengan yang lainnya, terutama jenis makhluk yang bentuk dan fungsi fisiknya ditakdirkan oleh Tuhan berbeda, laki-laki dan perempuan. Jangan pernah sekali-sekali mengatakan perbedaan jenis kelamin untuk merendahkan yang satu kepada yang lainnya, akuilah dengan penuh keterbukaan bahwa perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan adalah anugerah yang maha dahsyat, karena dengan kesatuannya mampu membangun peradaban yang agung.

Kemudian kepada para peneliti selanjutnya, yang tertarik dengan isu-isu sosial keagamaan dan gender, semoga dapat lebih dikembangkan lagi penelitian ini, karena peneliti juga percaya bahwa penelitian ini belum selesai dan tidak akan pernah selesai selama dunia akademis ini masih diperlukan eksistensinya oleh dunia. Adapun saran yang penulis berikan kepada peneliti selanjutnya, alangkah menariknya jikalau melakukan penelitian terhadap kejiwaan para aktivis masjid ataupun aktivis keagamaan lainnya, karena dengan itu akan diketahui bahwa betapa pentingnya manusia hidup dengan menambatkan dirinya kepada agama.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Mushaf Mufassir: Enam Ringkasan Tafsir Al-Qur'an dalam Satu Jilid*. Q.S Al-Hujurat (49): 13. Bandung: PENERBIT JABAL. 2009.
- Abdullah, Amin. *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam : Baseline and Institutional Analysis for Gender Mainstreaming in IAIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Press. 2004.
- Ad-Dzakiey, Hamdani Bakran. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta : Fajar Media Press. 2012.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Bari: Syarah Sahih Bukhari*. Jil. 15. Beirut : Darul Fikr. 1993.
- Al-Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan. *Sirah Nabawiyah : Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah SAW*. Terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid. (Jakarta : Rabbani Press. 2006.
- Al-Hilali, Syeikh Salim bin Ied. *Ensiklopedi Larangan Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah : Bab 'Aqidah, Ilmu, Manhaj, dan Fiqih*. Terj. Abu Ihsan Al-Atsari. Bogor : Pustaka Imam As-Syafi'i. 2005.
- Al-Makin, dkk.. *Sosialisasi Pembelajaran Menjadi Mahasiswa Visioner di UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2017.
- Al-Mubarakfuri, Abdurrahman bin Abdurrahim. *Tuhfatul Ahwadzi Syarah Sunan at-Turmudzi*. Jil. 11. Beirut : Darul Fikr. 1995.
- An-Nadawi, Sulaiman. *Aisyah : Sejarah Lengkap Ummul Mukminin 'Aisyah R.A*. Terj. Iman Firdaus. Jakarta : Qisthi Press. 2012.
- An-Nasa'iy, Sunan. *Tarjamah Sunan An-Nasa'iy*. Jil. I. Terj. Bey Arifin, dkk.. Semarang : CV. Asy Syifa. 1992.
- Baroroh, Ummul. "Perempuan sebagai Kepala Keluarga" dalam buku Sri Suhandjati Sukri (Ed.). *Bias Jender Dalam Pemahaman Islam*. Yogyakarta : Gama Media. 2002.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Al-Lu'lu' wal Marjan : Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Terj. Arif Rahman Hakim. Solo : Insan Kamil. 2010.
- Basuki, Singgih. *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*. Yogyakarta : SUKA PRESS. 2013.

- Becher, Jeanne. *Perempuan, Agama, dan Seksualitas: Studi tentang Pengaruh Berbagai Ajaran Agama terhadap Perempuan*. Terj. Indriani Bone. Jakarta : Gunung Mulia. 2010.
- Danim, Sudarwan. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung : Penerbit Alfabeta. 2010.
- Daud, Sunan Abi. *Tarjama Sunan Abi Daud*. Jil. I. Terj. Bey Arifin dan A. Syinqithy Djamaluddin. Semarang : CV. Asy Syifa. 1992.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. Jakarta : Cahaya Qur'an. 2011.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Gazalba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta : Pustaka Antara. 1975.
- Hak, Nurul (Ed.). *Buku Khutbah Jum'at : Menebar Perdamaian, Membumikan Islam Rahmatan Lil'alamiin*. Yogyakarta : Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Hakim Junaidi, Hakim. "Hak Waris Perempuan Separa Laki-laki?" dalam buku Sri Suhandjati Sukri (ed.). *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Yogyakarta : Gama Media. 2002.
- Handriyant, Aisyah N. *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Hablunminal'alam*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Hidayatullah, Syarif. "Gender and Religion: An Islamic Perspective" dalam *Al-Jami'ah*. XXXIX. Yogyakarta : State Institute of Islamic Studies (IAIN) Sunan Kalijaga. 2001.
- Islamy, Ahmad Jamil. "Saat Penghasilan Istri Lebih Besar dari Suami". dalam *Republika*. 24 November 2017.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1997.
- Karim, Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta : Bagaskara. 2015.
- Kelompok Kerja Convention Watch, *Hak Asasi Perempuan : Instrumen Hukum untuk Mewujudkan Keadilan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2012.

- Keumala, Cut Rezha Nanda. *Pengaruh Konsep Desain Universal Terhadap Tingkat Kemandirian Difabel: Studi Kasus Masjid UIN Sunan Kalijaga dan Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada*. INKLUSI. III. 2016.
- Kharima, Nadhya. *Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Gender Mainstreaming : studi kasus Workshop Pemberdayaan Muballighat I oleh Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2008.
- Khayyirah, Balqis. *Perempuan-perempuan yang Mengubah Wajah Dunia*. Yogyakarta: PALAPA. 2013.
- Khoirin, Nur. "Perempuan Sebagai Imam Shalat" dalam buku Sri Suhandjati Sukri (ed.). *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Yogyakarta : Gama Media. 2002.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.
- Mosse, Julia Cleves. *Gender dan Pembangunan*. Terj. Hartian Silawati. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2007.
- Nasshofha'uljannah. *Konstruksi Identitas Kolektif Perempuan Gerakan Salafi (Studi di Masjid Ibnu Sina Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta)*. Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014
- Nurdin, Fauzi. *Wanita Islam dan Transformasi Sosial Keagamaan*. Yogyakarta : Gama Media. 2009.
- Puspito, D. Hendro. *Sosiologi Agama*. Jakarta: PENERBIT KANISIUS. 1983.
- Rizal. *Peran Perempuan dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Kabupaten Tanah Datar*. Human Falah. I. 2014.
- Rohmaniyah, Inayah. *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang*. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Rothchild, Jennifer. *Gender and Trouble Makers*. New York: Taylor and Francis e-Library. 2007.
- Rusyd, Ibnu. *Bidayatul Muftahid : Analisa Fiqih Para Muftahid*. I. Terj. Imam Ghazali Said dan Achmad Zaidun. Jakarta : Pustaka Amani. 2007.

- Sampurno, Tri Pambudi. *Pembagian Kerja Antara Laki-laki dan Perempuan*. Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Setiono. *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Marginal (Studi Peranan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam Upaya Meningkatkan Status Sosial Para Pemulung di Kelurahan Reni Jaya Pemulung Kota Tangerang Selatan Banten)*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Sharma, Arvind. *Perempuan dalam Agama-agama Dunia*. Terj. Ade Alimah. Yogyakarta: Suka Press. 2006.
- Sugihastuti. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010.
- Sukri, Sri Suhandjati. “Perempuan sebagai Kepala Negara” dalam buku Sri Suhandjati Sukri (ed.). *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Yogyakarta : Gama Media. 2002.
- Supriyadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung : Pustaka Setia. 2008.
- Swai, Elinami Veraeli. *Beyond Women Empowerment in Africa*. New York: PALGRAVE MACMILLAN. 2010.
- Umar, Nasaruddin. “Dekonstruksi Pemikiran Islam tentang Persoalan Gender” dalam buku Sri Suhandjati Sukri (ed.). *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Yogyakarta : Gama Media, 2002.
- Umar, Nasaruddin. *Kodrat Perempuan dalam Islam*. Jakarta : Lembaga Kajian Agama dan Jender. 1999.
- Wahyudi, M.. *Masjid dan Perubahan Sosial (Studi Masjid Jami’ Mentok Bangka terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Mentok Bangka)*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Wrihatnolo, Randy R.. *Manajemen Pemberdayaan : Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2007.
- Zaini, Hisyam, dkk.. *Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : CTSD UIN Suka. 2017.
- Zuraidah. *Peran Perempuan dalam Membangun Masyarakat Religius di Indragiri Hilir*. Sosial Budaya. X. 2013.

LAMPIRAN I

DAFTAR PERTANYAAN

MASJID DAN PEREMPUAN

(Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Rumusan Masalah Utama :

1. Bagaimana pandangan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga mengenai pemberdayaan perempuan?
2. Bagaimana upaya Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dalam memberdayakan perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

Sub-sub Pertanyaan Lain :

1. Kapan berdirinya Masjid Sunan Kalijaga?
2. Mengapa dinamakan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga?
3. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Sunan Kalijaga?
4. Bagaimana pola koordinasi kepengurusan Masjid Sunan Kalijaga?
5. Apa saja kriteria menjadi pengelola Masjid Sunan Kalijaga?
6. Apa saja syarat untuk menjadi takmir Masjid Sunan Kalijaga?
7. Apa yang dimaksud dengan Sahabat Masjid dan bagaimana perekrutannya?

8. Bagaimana sejarah Sahabat Masjid di Masjid Sunan Kalijaga?
9. Apa saja kontribusi Masjid Suka bagi kampus dan masyarakat?
10. Bagaimana pandangan masyarakat tentang Masjid Sunan Kalijaga?
11. Apa yang dirasakan masyarakat yang tinggal di lingkungan UIN Sunan Kalijaga mengenai peranan Masjid Sunan Kalijaga?
12. Bagaimana kondisi sosial budaya di Masjid Sunan Kalijaga?
13. Bagaimana kondisi pendidikan di Masjid Sunan Kalijaga?
14. Bagaimana pandangan Masjid Suka tentang pemberdayaan perempuan di masjid?
15. Mengapa perempuan harus diberdayakan di masjid?
16. Bagaimana upaya Masjid Sunan Kalijaga dalam memberdayakan perempuan di kampus UIN Sunan Kalijaga?
17. Apa saja aktivitas Masjid Sunan Kalijaga dalam rangka memberdayakan perempuan?
18. Bagaimana pandangan Masjid Sunan Kalijaga tentang penceramah perempuan di masjid?
19. Bagaimana model dan metode Masjid Sunan Kalijaga dalam memberdayakan perempuan?
20. Apa saja peranan Masjid Sunan Kalijaga dalam pemberdayaan perempuan?
21. Bagaimana peranan Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga terhadap Masjid Sunan Kalijaga dalam memberdayakan perempuan?
22. Apa landasan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga terhadap dilibatkannya perempuan dalam kepengurusan masjid?

23. Bagaimana perkembangan perempuan dalam kepengurusan Sahabat Masjid?
24. Berapa jumlah pengurus Masjid Sunan Kalijaga berdasarkan gender?
25. Bagaimana pandangan Masjid Sunan Kalijaga dalam posisi duduk laki-laki dan perempuan di masjid?
26. Apa saja batasan bagi perempuan di masjid?
27. Bagaimana peran agama Islam dalam memuliakan perempuan?
28. Bagaimana pandangan Masjid Sunan Kalijaga tentang kesetaraan gender sebagai proses pengembangan masjid?

LAMPIRAN II

Tabel 6
DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Jabatan	Waktu Wawancara	
				Tanggal	Waktu
1	Amalia	P	Sahabat Masjid Sunan Kalijaga	22-Nov-17	17:15
2	Syaiful Ar-Raufa Purba	L	Takmir Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	23-Nov-17	20:15
3	M. Ibnu Khafid	L	Alumni Sahabat Masjid Sunan Kalijaga	23-Nov-17	20:30
4	Alimatul Qibtiyah, Ph.D.	P	Mantan Ketua PSW, Penceramah	24-Nov-17	19:00
5	Hoerul Anshori	L	Alumni Takmir Divisi Kajian dan Litbang	25-Nov-17	19:45
6	Fahmi Aziz	L	koordinator Takmir Masjid Sunan Kalijaga	26-Nov-17	21:30
7	Dr. Nurul Hak, M.Hum.	L	Direktur Masjid Sunan Kalijaga	27-Nov-17	19:45
8	KH. Robert Nasrullah	L	Imam Besar Masjid Sunan Kalijaga	30-Nov-17	13:00
9	Dr. H. Waryono, M.Ag.	L	WR III dan Pembina Takmir	5-Dec-17	19:30
10	Lulu Mahfudzoh	P	Jamaah Masjid Sunan Kalijaga	5-Dec-17	14:09
11	Fiya Ma'arifa Ulya	P	Jamaah Masjid Sunan Kalijaga	5-Dec-17	18:30
12	Trsika Riski Susanti	P	Sahabat Masjid Sunan Kalijaga	6-Dec-17	18:06
13	Prilita Utami	P	Sahabat Masjid Sunan Kalijaga	6-Dec-17	22:17
14	Zahratul Aini	P	Jamaah Masjid Sunan Kalijaga	9-Dec-17	16:00

15	Aufar Hidayat	L	Bendahara Masjid Sunan Kalijaga	13-Dec-18	15:30
16	Pak Mustangin	L	Ketua RT 19 Sopen	5-Jan-18	16:30
17	Pak Wahidin	L	Katua RT 04 Sopen	5-Jan-18	17:00

LAMPIRAN III

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
LABORATORIUM AGAMA MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Tabel 7

Pengurus Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Pembina	Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.	Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
	Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag.	WR III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pengelola	Dr. Nurul Hak, M.Hum.	Direktur
	Dra. Fatma Amilia, M.Si.	Sekretaris dan Bendahara Umum
	Dr. Ustadi Hamsah M.Ag.	Divisi Kajian dan Litbang
	Dr. Imam Muhsin, M.Ag.	Divisi Kerjasama
	KH. Robert Nasrullah Al-Hafidz	Divisi Ibadah dan Imam Besar Masjid Sunan Kalijaga
Pelaksana Harian (Takmir)	Fahmi Aziz	Koordinator Takmir
	Lalu Amy Aziz	Sekretaris Takmir
	Aufar Hidayat	Bendahara Takmir
	Diki Ahmad	Divisi Kajian dan Litbang
	Naufal Rachmadhan	Divisi Humas dan Kerjasama
	Syaiful Ar-Raufa Purba	Divisi Usaha

Tabel 8**Pengurus Sahabat Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Bendahara	Divisi Ibadah dan Dakwah	Divisi Kajian dan Litbang
Aufar Hidayat	Said fahmi Aziz	Diki Ahmad
Amalia	Ahmad Haqqi Gaelani	Ahmad Faaza H.
Rian Andri A.	Indah Sari	Choirul Annas
	M.Mudzakkirin	Siti Aminatul M.
	Singgih Putri N	Siti Nurhabibah
	Labibah Diana	Prilita Utami
	Imam Ahmad Dzikrullah	

Divisi Kerjasama dan Media	Divisi Usaha	Divisi Sarana dan Prasarana
Naufal R	Syaiful Ar-Raufa Purba	Lalu Amy Aziz
Eqi Jumandri	Aenatus Salamah	Eka Oktafia
Boniy Taufiqurrahman	Halimah	Laras Tiyan P
Wulan Syarifatunnujum I.	Triska Rizky Susanti	Alfiya Ilfa
Hani Atus Syakilah	Eef Saepul Millah	Rudi S
Novri Eka Perdana		Septi Nur

LAMPIRAN IV

GAMBAR-GAMBAR



Gambar 1. Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta



Gambar 2. Sekretariat Pengurus Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta



Gambar 3. Setoran Tahfidz di Ruang Utama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta



Gambar 4. Kajian Rutin di Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta



Gambar 5. Akad Nikah di Masjid Sunan Kalijaga bagian dari usaha masjid



Gambar 6. Bagi-bagi nasi sisa kegiatan yang masih layak dikonsumsi



Gambar 7. Pemberian Materi Pelatihan Kader Masjid oleh Dr. Adriano Rusfi, S.Psi. salah satu dewan Asosiasi Masjid Kampus Indonesia



Gambar 8. Pelatihan Kader Masjid Sunan Kalijaga



Gambar 9. Panitia Festival Ramadhan bil Jami'ah di Masjid Sunan Kalijaga



Gambar 10. Suasna evaluasi setelah kegiatan



Gambar 11. Pelatihan Kesehatan Reproduksi bersama Ibu Alimatul Qibtiyah, Ph.D.



Gambar 12. Sahabat Masjid bersama Syeikh Ammar Al-Qolaq dalam acara Tabligh Akbar sekaligus penggalangan dana untuk Palestina



Gambar 13. Sahabat Masjid perempuan yang bertugas sebagai divisi konsumsi



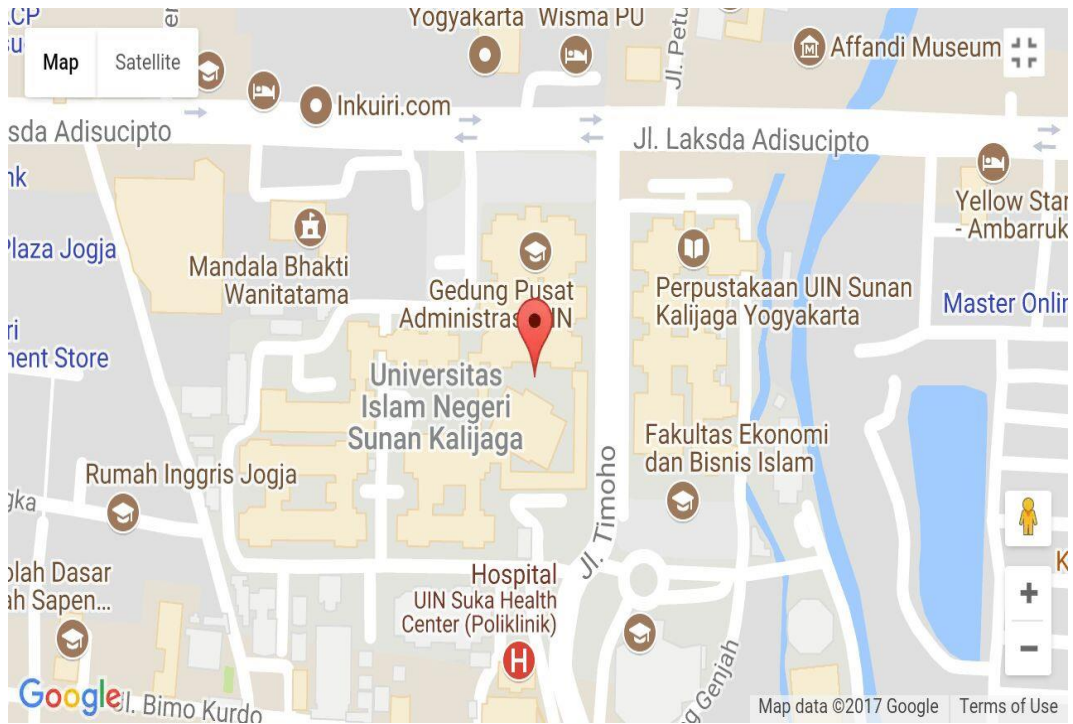
Gambar 14. Sahabat Masjid Sunan Kalijaga pada Hari Raya Qurban



Gambar 15. Pendampingan oleh Takmir Masjid kepada Sahabat Masjid Sunan Kalijaga



Gambar 16. Solidaritas Sosial Keluarga Sahabat Masjid Sunan Kalijaga



Gambar 17. Peta Lokasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B-181/Un.02/DU/PG.00/I/2017
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 29 Januari 2018

Kepada
Yth. Dr. Nurul Hak, M.Hum.
Cq. Direktur Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Marsda Adisucipto, No. 1. Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

MASJID DAN GENDER
(Studi Peranan Laboraturium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Diki Ahmad
NIM : 14520003
Jurusan : Studi Agama-agama
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kp. Salamanjah RT 01/ RW 12, Ds. Talangsari,
Kec. Kadungora, Kab. Garut, Jawa Barat

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:


1. Laboraturium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal 17 November 2017 s/d 5 Januari 2018.
Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalau'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan

Tanda tangan diberi tugas


(Diki Ahmad)


M Dekan

Alim Roswanto



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B-181/Un.02/DU.I/PG.00/I/2017

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Diki Ahmad
NIM : 14520003
Jurusan /Semester : Studi Agama-agama
Tempat/Tanggal lahir : Garut, 01 Juni 1996
Alamat Asal : Kp. Salamanjah, RT 01/ RW 12, Ds. Talagasari, Kec. Kadungora, Kab. Garut, Jawa Barat

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Kegiatan Pemberdayaan Perempuan
Tempat : Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tanggal : 17 November 2017 s/d 5 Januari 2018
Metode pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 29 Januari 2018

Yang bertugas

(Diki Ahmad)

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

H. Fahruddin Faiz

Mengetahui
Telah tiba di Masjid Sunan Kalijaga
Pada tanggal 12 November 2017
Kepala

Nurul Haki

Mengetahui
Telah tiba di Masjid Sunan Kalijaga
Pada tanggal 5 Januari 2018
Kepala

Nurul Haki



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Selasa, 30 Januari 2018
2. Pukul : 13:00 s/d 14:00 WIB
3. Tempat : FUSAP-1-1K2
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.	1.
2.	Penguji I	Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.	2.
3.	Penguji II	Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I	3.
4.	Penguji III	H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : DIKI AHMAD
2. Nomor Induk Mahasiswa : 14520003
3. Program Studi : Studi Agama-Agama
4. Semester : VII
5. Program : S1

6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir)

D. Judul Tugas Akhir

: MASJID DAN GENDER

(Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

E. Pembimbing/Promotor:

1. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/~~Tidak lulus~~ dengan perbaikan 95(A)
2. Predikat Kelulusan Com laude
3. Konsultasi Perbaikan a. tidak perlu
b. Judul & abstrak

Yogyakarta, 30 Januari 2018
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 19680226 199503 1 001

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pendidikan

Nama : Diki Ahmad
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Garut, 01 Juni 1996
Alamat Asal : Kp. Salamanjah RT 01/RW
12, Ds. Talagasari, Kec.
Kadungora, Kab. Garut,
Jawa Barat.
Alamat Tinggal : Asrama Takmir Masjid
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email : dikiahmad7710@yahoo.com
Instagram : @dikipranajaya
No. Hp : 089635570984



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN Talagasari 1 Kadungora	2008
SMP	SMP PGRI Kadungora	2011
SMA	MAN 2 Garut	2014
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2018

C. Latar Belakang Pendidikan Non-Formal

Jenjang	Nama Pesantren	Tahun
Pesantren	Ponpes Darul Muwahhidin Garut	2014

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka SDN Talagasari 2007-2008
2. Sekretaris OSIS SMP PGRI Kadungora 2009-2010
3. Seksi Kerohanian Pramuka SMP PGRI Kadungora 2009-2010
4. Anggota PASKIBRA SMP PGRI Kadungora 2009-2010
5. Koordinator Seksi Bidang 1 OSIS MAN 2 Garut 2012-2013

6. Ketua Ikatan Pelajar Masjid Al-Khoiriyah (IPMA) MAN 2 Garut 2012-2013
7. Koordinator lintas iman UIN Suka di Simpul Iman Community Yogyakarta Periode 2014-2015
8. Ketua Keluarga Mahasiswa Garut (KEMAGA) Yogyakarta Periode 2016-2017
9. Bendahara Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Periode 2015-2016
10. Ketua Divisi Kajian dan Litbang di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 – hingga sekarang
11. Anggota di Nurcholish Madjid Society 2017 hingga sekarang
12. Anggota Asosiasi Masjid Kampus Indonesia 2015 hingga sekarang
13. Anggota Pengurus Biro Intelektual Rayon PMII Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015-2016
14. Anggota Forum Jogja Damai 2015 hingga sekarang

E. Karya Tulis

1. Buku Merenung di Bawah Naungan Masjid: Refleksi Motivasi Menulis.
2. Ramadan Bagi Penyandang Disabilitas dalam koran Kedaulatan Rakyat edisi Jum'at, 9 Juni 2017.
3. Menulis di halaman berita website Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta, di agama.uin-suka.ac.id.
4. Dll.